

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum LKP Jogja Kaligrafi

1. Sejarah Berdirinya LKP Jogja Kaligrafi

Pendirian LKP Jogja Kaligrafi pertama kali didasari atas rasa keprihatinan terhadap kaligrafi yang seharusnya memiliki kedudukan penting bagi dunia pendidikan atau akademik. Hal tersebut dikarenakan banyak institusi pendidikan Islam yang belum mengajarkan materi seni kaligrafi secara intensif dan kontinyu.

Sebagaimana yang diungkap oleh Nurul Huda sebagai direktur LKP Jogja Kaligrafi :

“...tulisan yang bagus sesungguhnya dapat membantu dalam penerimaan materi pelajaran dan pemahaman terhadap ilmu yang diserap dari seorang guru. Dimana dalam dunia pendidikan kaligrafi juga dapat dijadikan sebagai wahana dalam mencurahkan ekspresi bagi siswa untuk mengisi waktu-waktu luangnya. Atau tegasnya bahwa kaligrafi dapat menjadi kegiatan yang positif bagi siswa...”¹

Selain itu, lembaga ini juga didirikan atas dasar keinginan masyarakat untuk memperoleh pendidikan dan kesejahteraan sosial yang layak tanpa memandang status dan golongan, sehingga seluruh lapisan masyarakat dapat mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh lembaga ini.

Lalu timbulah ide untuk mendirikan sebuah lembaga khusus dalam kegiatan berkaligrafi secara intensif di kalangan mahasiswa,

¹ Wawancara dengan Bapak Nurul Huda (Direktur LKP Jogja Kaligrafi) pada tanggal 27 Maret 2017

umum dan siswa. Dimana materi yang diajarkan mengacu pada pembelajaran dan kreativitas kaligrafi Arab, dan kajian kaligrafi lainnya. Kemudian, Huda dengan beberapa temannya melakukan musyawarah dan memutuskan untuk mendirikan suatu lembaga yang dapat memfasilitasi masyarakat untuk bisa mengenal kaligrafi. Tepatnya pada tanggal 7 Desember 2011, lembaga ini resmi didirikan dan diketui oleh Nurul Huda, S.S., M.Pd.I. Dengan harapan dapat mengakomodir kebutuhan masyarakat -khususnya para pengajar Pendidikan Agama Islam dan bahasa Arab – baik di sekolah formal maupun Taman Pendidikan Al-Qur`an (TPA) untuk dapat mengenal lebih dalam seluk beluk tulisan Arab, bagaimana menulis kaligrafi yang lebih baik, serta bentuk kreativitasnya terutama untuk generasi muda.

Adapun kegiatan yang pertama kali diadakan setelah terbentuknya lembaga tersebut, yaitu kegiatan pelatihan menulis Arab yang diadakan program studi (prodi) PGMI FTK UIN SUKA. Pada akhir Desember Huda dan beberapa pengurus lainnya yang terdiri dari 11 orang melakukan musyawarah di Warung Kopi Nusantara membahas tentang pengembangan LKP Jogja Kaligrafi. Kemudian, di awal tahun 2012 Huda bersama beberapa pengurus yang terdiri dari Umi Nurun Ni'mah, Agus Yudha P, Abdullah Ridho, Rohmad, dan Mushohihul Hasanat melakukan musyawarah kembali di Monumen

Jogja Kembali melakukan musyawarah yang membahas tentang AD/ART, Logo, stempel, E-mail, blog, dan Facebook.

Setelah berhasil menyusun AD/ART, tim pengurus menjalankan tugas-tugasnya yang berupa pengerjaan orderan pertama di Masjid Hotel Griya Persada Boyong Jl. Kaliurang, pengolahan buku dan cover buku 2012 yang dilakukan oleh N.Huda, Musa, Umi N.N, dan berbagai jenis kegiatan lainnya yang berfokus pada kegiatan tulis menulis Arab.

Hingga saat ini, LKP Jogja Kaligrafi terus mengalami perkembangan, dikarenakan banyaknya pemakai jasa, publikasi yang menggunakan medsos telah banyak dikenal masyarakat, dan kegiatan belajar mengajar yang terus kontinyu, serta kegiatan lainnya yang langka seperti Festival Kaligrafi dan Safari Ramadhan, yang dapat memunculkan semangat masyarakat untuk bisa menikmati kaligrafi. Selain itu, LKP Jogja Kaligrafi juga aktif menjalin kerjasama dengan berbagai institusi atau lembaga-lembaga pendidikan dalam kegiatan tulis menulis Arab atau kaligrafi.

2. Letak Geografis LKP Jogja Kaligrafi

Sekretariat LKP Jogja Kaligrafi berlokasi di Jl. Kaliurang KM. 6,8 Babadan Baru CC Depok Sleman, Yogyakarta. Letak LKP Jogja Kaligrafi ini sangat strategis, karena lembaga ini terletak di pusat keramaian kota dan juga dekat dengan Lampu Isyarat Lalu Lintas atau

traffic light untuk sampai di LKP Jogja Kaligrafi sangatlah mudah, dapat dijangkau dengan transportasi darat yang beroda dua atau lebih.²

Adapun batasan wilayah LKP Jogja Kaligrafi adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat : Seminari Tinggi Santo Paulus
- b. Sebelah Timur : Jalan Raya Kaliurang
- c. Sebelah Utara : Optik Modern Jl. Kaliurang
- d. Sebelah Selatan : Toko Bangunan Atmorejo

3. Dasar Kegiatan Lembaga

Beridirinya LKP Jogja Kaligrafi didasari atas beberapa prinsip, yaitu :

- a. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional
- b. Peraturan pemerintah tentang pendidikan luar sekolah
- c. UUD 1945 dan Pancasila

4. Visi dan Misi Lembaga

- a. Visi lembaga : Memperkenalkan serta mengembangkan seni budaya Islam melalui kaligrafi kepada masyarakat.
- b. Misi lembaga :
 - a. Mengenalkan kaligrafi Arab kepada masyarakat dengan menggunakan metode pendidikan.

² Hasil Observasi lokasi pada tanggal 27 maret 2017

- b. Menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga atau institusi pendidikan
- c. Berperan aktif dalam kegiatan yang menunjang seni dan budaya Islam khususnya seni kaligrafi.

5. Motto dan Tujuan Lembaga

Sebagai lembaga yang telah berdiri selama 6 tahun, LKP Jogja Kaligrafi mempunyai motto dan tujuan, antara lain :

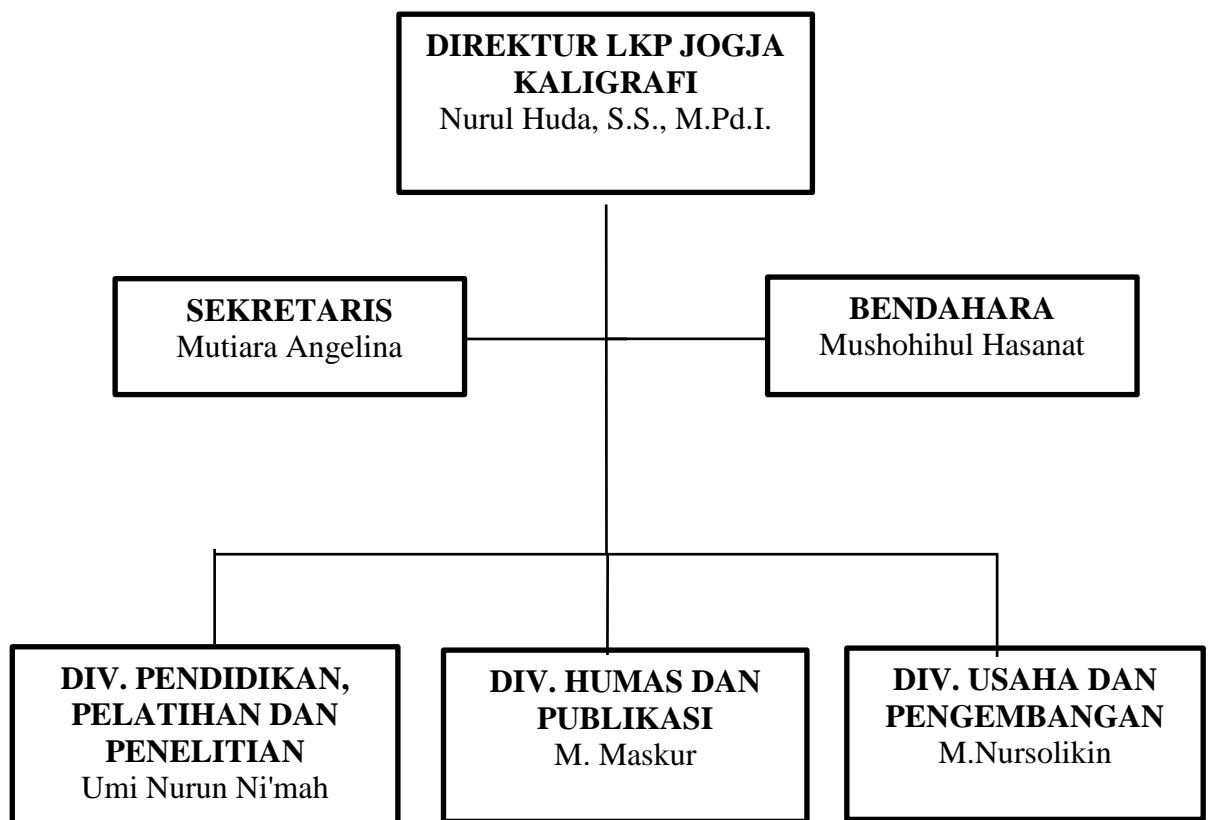
- a. Motto : Kaligrafi untuk semua
- b. Tujuan
 - 1) Mengenalkan kaligrafi Arab dan memberikan bekal kepada masyarakat dunia pendidikan khususnya mahasiswa secara intensif.
 - 2) Upaya mensukseskan gerakan bebas buta Baca Tulis Al-Qur`an.
 - 3) Meningkatkan sumber daya manusia di daerah dalam bidang Seni Kaligrafi Arab terutama dalam pelajaran dan musabaqah/lomba.
 - 4) Menciptakan suasana lingkungan Islami dengan Seni Kaligrafi Arab.

6. Struktur Kepengurusan LKP Jogja Kaligrafi

Untuk menunjang kesuksesan dalam menjalankan susunan program kerja, LKP Jogja Kaligrafi memiliki struktur kepengurusan dari periode tahun 2016 – 2018, yaitu :

Bagan 4.1

Struktur Kepengurusan LKP Jogja Kaligrafi



Bagan tersebut merupakan struktur kepengurusan LKP Jogja Kaligrafi di periode tahun 2016-2018. LKP Jogja Kaligrafi menjalankan pergantian pengurus selama 2 tahun sekali, semenjak pertama kali didirikannya. Akan tetapi, dalam proses pergantian pengurus yang mengalami perubahan hanya pada sie sekretaris saja,

yang mana kepengurusan di tahun 2012-2014 sekretaris dipegang oleh Uswatun Mufarida, dan di periode tahun 2014-2016 dipegang oleh Kholifatun Arifah. Sedangkan untuk penanggung jawab pada setiap divisi lainnya masih dipegang oleh pengurus yang sama, adapun pengurus LKP Jogja Kaligrafi lainnya berperan sebagai anggota dari masing-masing divisi.³

7. Pembimbing dan Pengajar LKP Jogja Kaligrafi

Jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang dimiliki oleh LKP Jogja Kaligrafi sampai saat ini terdiri dari Jumlah pendidik (instruktur) yang berjumlah adalah 3 orang yang telah mengikuti jenjang pendidikan S1 bahkan S2 di perguruan tinggi negeri, serta 7 pendamping pelatihan yang telah mengikuti kursus kaligrafi di beberapa lembaga dan yang belum pernah mengikuti kursus sebagai instruktur. Adapaun tenaga administrasi yang dimiliki lembaga adalah 1 orang yang merangkum sebagai tenaga pendidik (instruktur) tersebut. Adapun nama-nama pembimbing dan pengajar LKP Jogja Kaligrafi tersebut, yaitu:

- a. Nurul Huda, S.S., M.Pd.I.
- b. Umi Nurun Ni'mah, S.S.,M.A.
- c. Agus Yudha P
- d. Ashief el-Qorny

³ Hasil observasi dokumentasi pribadi LKP Jogja Kaligrafi pada tanggal 27 Maret 2017

- e. M. Badruzzaman
- f. Abdullah Ridho
- g. Kholifatul Arifah
- h. Uswatun Mufarida
- i. M. Nursolikin, A.Ma
- j. Rohmad, S.H.I.
- k. Mushohihul Hasanat
- l. Syarifah Laili
- m. Mutiara Angelina
- n. M. Fathunnajah
- o. Istiqomah

B. Peran LKP Jogja Kaligrafi dalam Menjalankan Perannya

1. Peran Ideal LKP Jogja Kaligrafi

Peran ideal adalah peran yang seharusnya dijalankan. Dalam hal ini peran yang dijalankan LKP Jogja Kaligrafi sesuai dengan susunan program kerja.

Lembaga kursus dan pelatihan (LKP) Jogja Kaligrafi sampai saat ini merupakan satu-satunya lembaga di Yogyakarta yang bergerak di bidang seni kaligrafi. LKP Jogja kaligrafi bukanlah suatu lembaga dakwah, tetapi berupaya menggerakkan nilai-nilai dakwah dalam setiap kegiatannya yaitu melalui metode dakwah *bil qolam*. Seperti

yang diungkapkan oleh Nurul Huda sebagai direktur LKP Jogja Kaligrafi :

“...Lembaga yang kami dirikan bukanlah lembaga yang berasaskan dakwah, tapi berupaya mewujudkan nilai-nilai dakwah dalam kegiatan yang kami laksanakan...”⁴

Sebagaimana definisi dari dakwah *bil qalam* adalah dakwah yang dilakukan melalui tulisan. Dakwah ini memerlukan keahlian khusus dalam hal menulis dan merangkai kata-kata sehingga penerima dakwah akan tertarik untuk membacanya dan tanpa mengurangi maksud yang terkandung di dalamnya, dakwah tersebut dapat dilakukan di media massa seperti surat kabar, majalah, buku, bulletin, maupun lewat internet.⁵

Selaras dengan pengertian tersebut, bahwa peran ideal yang dijalankan LKP Jogja Kaligrafi adalah menjadikan seni kaligrafi Islam sebagai media dakwah. Kemudian, hal tersebut diwujudkan dalam beberapa jenis kegiatan yang sesuai dengan program kerja yang telah tersusun. Adapun jenis kegiatan tersebut diantaranya adalah Kursus dan Pelatihan Kaligrafi, Festival Kaligrafi, Parade Kaligrafi Ramadhan, Seminar dan Diskusi Kaligrafi, Amal Usaha, serta Kerjasama dengan Berbagai Lembaga atau Institusi Pendidikan.⁶

Akan tetapi sebelum mewujudkannya dalam bentuk kegiatan, langkah utama yang dilakukan LKP Jogja Kaligrafi adalah dengan cara memantapkan komitmen pengurus atau anggotanya tentang hakikat

⁴ Ibid

⁵ Hasanuddin, *Hukum Dakwah Tinjauan Aspek dalam Berdakwah di Indonesia*, (Jakarta: PT. Pedoman Ilmu Jaya, 1996), hal. 39

⁶ Hasil observasi dokumentasi pribadi LKP Jogja Kaligrafi pada tanggal 27 Maret 2017

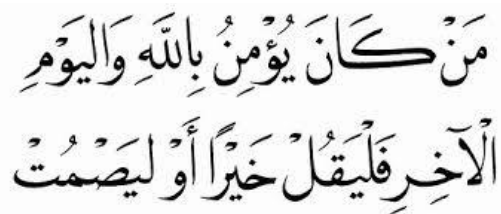
seorang muslim yang mempunyai tugas untuk menyebarkan dakwah. Dimana, hal tersebut dilakukan dengan cara memberi pemahaman tentang ketulusan dan keikhlasan dalam mencintai seni kaligrafi Islam, agar seni kaligrafi Islam tidak mudah punah.

Dengan demikian, peran yang dijalankan LKP Jogja Kaligrafi semata-mata dilakukan untuk mewadahi kebutuhan atau kepentingan masyarakat tentang kaligrafi. Kebutuhan atau kepentingan tersebut tidak hanya tentang makna keindahan kaligrafi yang terwujud dalam sebuah lukisan saja, tetapi juga melibatkan kepentingan dunia pendidikan, dan lainnya. Seperti, pembelajaran kaligrafi pada pendidikan formal dan non formal yang bermanfaat untuk guru atau pengajar bahasa Arab dan penelitian kaligrafi dengan berbagai jenis pendekatan ilmu. Oleh karena itu, LKP Jogja Kaligrafi menjadikan pokok atau tugas utamanya agar lembaganya dapat menjadi wadah pembelajaran kaligrafi bagi masyarakat umum baik yang telah mengetahui seni kaligrafi Islam maupun yang sama sekali belum mengetahuinya.

Kemudian, langkah selanjutnya adalah melalui kegiatan Kursus dan Pelatihan Kaligrafi. Dalam kegiatan ini, LKP Jogja Kaligrafi berupaya memberikan materi pembelajaran yang mudah dipahami, yaitu dengan mengedepankan pemakaian jenis kaligrafi atau khat yang mudah dibaca dan umum digunakan. Hal ini bertujuan untuk memudahkan masyarakat yang masih awam akan kaligrafi dalam

memahami dan mempelajarinya. Adapun jenis kaligrafi atau khat tersebut adalah jenis khat Naskhi.⁷

Pengertian dari khat Naskhi adalah jenis khat yang sering dipakai pada penyalinan mushaf dan penulisan naskah-naskah kitab bahasa Arab, majalah, atau koran. Di samping keluwesan dalam menulisnya dan mudah dibaca, gaya Naskhi merupakan khat dasar untuk memasuki jenis khat lain yang didalamnya terdapat banyak penggabungan huruf yang merupakan kesatuan pembentukan dan kesatuan latihan pelenturan tangan. Selain dipakai untuk menyalin naskah Arab, aliran ini juga bisa dipakai dalam seni dekorasi ataupun lukisan Arab meskipun kurang cocok dengan kesederhanaannya.⁸ Berikut contoh jenis khat Naskhi.



Sumber. Anandastoon.com

Gambar 4.1

Gambar 4.1 memperlihatkan tentang keluwesan dan keindahan tulisan yang diiringi harakat dan syakal, menjadikan jenis khat ini mudah dibaca bila dibandingkan dengan jenis khat lainnya. Kemudian, khat Naskhi adalah salah satu jenis khat yang standar digunakan berdasarkan karakteristiknya, sedangkan jenis khat yang

⁷ Hasil observasi dokumentasi pribadi LKP Jogja Kaligrafi pada tanggal 27 Maret 2017

⁸ Nurul Huda, *Melukis Ayat Tuhan*, (Yogyakarta, Gama Media, 2003), cet. 1, hal. 24

lain memiliki karakteristik penulisan yang lebih rumit dan sulit untuk dibaca bagi yang belum memahaminya.

Disamping itu, guna menambah wawasan *mad'u* tentang jenis khat, guru atau pengajar juga menerangkan serta mengajarkan jenis-jenis khat lainnya yang berupa khat Tsulutsi, khat Riq'ah, khat Diwani, khat Diwani Jali, khat Kufi, dan khat Farisi. Berikut contoh jenis-jenis khat :

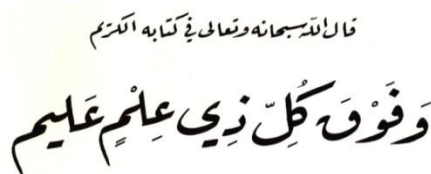
a. Contoh khat Tsulutsi



Sumber. <http://khat.forumotion.net/t10-hadith-1-khat-thuluth>

Gambar 4.2

b. Contoh khat Riq'ah



Sumber. <https://hady412.wordpress.com/2012/11/07/khat-riqah/>

Gambar 4.3

c. Contoh khat Diwani



Sumber. <https://kaligrafi--islam.blogspot.co.id/>

Gambar 4.4

d. Contoh khat Diwani Jali



Sumber. <http://www.pesantrenkaligrafipskq.com/>

Gambar 4.5

e. Contoh khat Kufi



Sumber. <http://innomuslim.com/>

Gambar 4.6

f. Contoh khat Farisi



Sumber. <https://kaligrafi--islam.blogspot.co.id>

Gambar 4.7

Gambar-gambar di atas merupakan contoh jenis-jenis khat yang memiliki ciri dan karakter tersendiri dalam bentuknya, dan merupakan jenis-jenis khat yang masih bertahan penggunaannya di kalangan masyarakat. Umumnya, jenis-jenis khat ini digunakan hanya digunakan sebagai hiasan-hiasan pada dekorasi masjid, pada pembuatan karya dan juga sering digunakan dalam ajang perlombaan. Hal tersebut seperti yang diungkapkan Fathunnajah sebagai salah satu alumni peserta pelatihan LKP Jogja Kaligrafi :

“...setelah mengikuti pelatihan, saya jadi paham tentang kaidah-kaidah khat naskhi, dan kaidah dasar menulis arab, serta jenis-jenis khat. Selain itu, saya dapat mengetahui jenis kaligrafi terdapat 7 jenis, yaitu naskhi , tsulusi, diwani, diwani jali, riq’ah, kufi, dan farisi...”⁹

Langkah selanjutnya untuk mensukseskan peran ideal tersebut juga diwujudkan dalam kegiatan Festival Kaligrafi. Kegiatan ini terdiri dari berbagai rangkaian acara yaitu perlombaan kaligrafi, pameran kaligrafi, serta seminar dan diskusi kaligrafi. Dimana kegiatan

⁹ Wawancara dengan Fathunnajah (alumni peserta pelatihan LKP Jogja Kaligrafi), pada tanggal 20 Maret 2017

perlombaan yang dilaksanakan bertujuan untuk mengasah dan meningkatkan kemampuan peserta dalam berkaligrafi.

Adapun dalam kegiatan seminar dan diskusi kaligrafi, LKP Jogja Kaligrafi berupaya mengenalkan kepada masyarakat tentang sejarah perkembangan kaligrafi serta manfaatnya dalam kehidupan. Sedangkan, melalui kegiatan pameran LKP Jogja Kaligrafi berupaya mengenalkan masyarakat tentang keindahan seni kaligrafi Islam yang memuat nilai-nilai spiritual. Umumnya karya yang dipamerkan adalah karya peserta lomba, karya para pengurus LKP Jogja Kaligrafi, serta karya dari berbagai seniman kaligrafi dari DIY maupun luar DIY.

Langkah peran ideal tersebut juga dilakukan pada kegiatan Parade Kaligrafi Ramadhan. Kegiatan parade biasanya dilaksanakan setiap sore pada bulan Ramadhan yang melalui bentuk kerjasama dengan berbagai lembaga. Melalui kegiatan ini LKP Jogja Kaligrafi berharap dapat mengakomodir kebutuhan masyarakat untuk dapat mengetahui kajian seni kaligrafi yang lebih sistematis, terutama bagi generasi muda. Sedangkan bentuk kegiatan yang dilakukan yaitu perlombaan dan menggambar kaligrafi untuk anak-anak.

Adapun langkah lainnya untuk mensukseskan peran ideal tersebut yaitu dengan melakukan kegiatan Amal Usaha. Kegiatan ini berupa pengolahan dan pengelolaan buku, pembuatan dekorasi masjid serta pembuatan papan nama, dan naskah kaligrafi. Kegiatan

pengelolaan dan pengolahan buku pembelajaran kaligrafi, tentunya juga merupakan salah satu bentuk media dakwah LKP Jogja Kaligrafi, dikarenakan dapat menjadi wadah pembelajaran kaligrafi bagi masyarakat untuk mengetahui tata cara penulisan kaligrafi yang sesuai kaidah atau porsinya. Sehingga, hal tersebut dapat meminimalisir kesalahan-kesalahan dalam menulis ataupun berkarya kaligrafi, agar pesan dakwahnyapun dapat tersampaikan dengan baik.

Sedangkan kegiatan pembuatan dekorasi masjid, papan nama, dan naskah kaligrafi biasanya dilaksanakan saat adanya permintaan dari berbagai lembaga atau masjid yang membutuhkan. Pembuatan dekorasi masjid tentunya juga merupakan salah satu langkah LKP Jogja Kaligrafi yang menjalankan perannya untuk mensyiarkan agama Islam.

Dalam mensukseskan peran ideal tersebut LKP Jogja Kaligrafi juga melakukan kegiatan Kerjasama dengan Berbagai Lembaga atau Institusi Pendidikan. Melalui kegiatan ini LKP Jogja Kaligrafi berupaya mengenalkan kaligrafi secara intensif dengan melakukan kunjungan seni yang berupa pelatihan rutin, sebagai pengisi acara atau pembicara kaligrafi, dan juga juri kaligrafi. Disamping itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk membina atau mengkader peserta agar dapat menjadi guru kaligrafi di lembaganya sendiri.

Jenis-jenis kegiatan di atas, merupakan langkah-langkah yang secara idealnya dilakukan LKP Jogja Kaligrafi berdasarkan susunan program kerja, yang memiliki beberapa tujuan, yaitu¹⁰ :

- a. Mengenalkan seni kaligrafi dalam bentuk metode pembelajaran atau pendidikan.
- b. Upaya mensukseskan gerakan buta Baca Tulis Al-Qur'an.
- c. Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) di daerah dalam bidang seni kaligrafi Islam.
- d. Menciptakan suasana lingkungan islami melalui seni kaligrafi Islami.

2. Peran Aktual LKP Jogja Kaligrafi

Peran aktual adalah peran yang senyatanya terjadi di lapangan. Peran tersebut dibandingkan dengan peran ideal. Adapun cakupan peran aktual adalah kemampuan professional LKP Jogja Kaligrafi dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan atau program kerja LKP Jogja Kaligrafi.

Untuk memaksimalkan peran aktual LKP Jogja Kaligrafi memiliki beberapa kegiatan, yaitu :

¹⁰ Hasil observasi dokumentasi pribadi LKP Jogja Kaligrafi pada tanggal 27 Maret 2017

a. Pelatihan dan Kursus Kaligrafi

Pelatihan dan Kursus Kaligrafi merupakan kegiatan utama LKP Jogja Kaligrafi yang dikelola Divisi Pendidikan, Pelatihan dan Penelitian yang terdiri dari pembinaan kreativitas dan pengembangan minat dan bakat. Umumnya kursus dan pelatihan bertujuan untuk memberi dasar dan pengetahuan karya kaligrafi pada masyarakat dan sebagai wadah workshop karya kaligrafi kepada masyarakat.

Materi yang diajarkan pada semua jenis pelatihan mencakup tentang kaligrafi dasar yang mengarah pada khat Naskhi. Hal ini dikarenakan khat Naskhi merupakan khat dasar untuk memasuki pembelajaran jenis khat lainnya. Selain itu, khat Naskhi merupakan jenis khat yang umum digunakan pada mushaf Al-Qur'an, dan juga dalam bahasa Arab. Adapun kegiatan kursus dan pelatihan ini terdiri dari beberapa jenis, yaitu¹¹:

1) Latihan rutin hari Sabtu

Latihan rutin ini diadakan 1x1 minggu pada hari Sabtu, yang terbuka untuk masyarakat umum. Kegiatan pembelajaran diadakan dari jam 9 hingga 12 siang, yang membahas tentang kaligrafi dasar dan latihan pendalaman khat Naskhi. Selain itu, tujuan lain dari latihan ini adalah untuk meningkatkan kemajuan tulisan anggota atau alumni peserta yang pernah

¹¹ Ibid

mengikuti pelatihan menulis Arab, yang dilakukan dengan cara mengevaluasi hasil tulisan ataupun karya.

2) Pelatihan menulis Arab sistem 3 jam

Pelatihan ini dikonsep dengan format *class room* dalam ruangan yang kondusif dengan tujuan peserta dapat mencurahkan konsentrasinya, karena pelatihan ini merupakan keterampilan yang terkait dengan berbahasa yaitu kemahiran menulis, meskipun praktiknya terpadu antara materi Al-Qur`an, Bahasa Arab, dan Kaligrafi/Khat Arab. Pelatihan ini dikonsep dalam durasi waktu 3 jam, dengan rincian tiap jamnya sebagai berikut :

- a) Pre test, pengenalan dan konsep dasar tulisan Arab (jam I)
- b) Menguasai dan praktik pembentukan huruf tunggal dan bersambung (jam II)
- c) Latihan pendalaman dan evaluasi akhir/Post Test (jam III) yang dilengkapi dengan buku panduan belajar dan lembar pre test dan post test, yang dilanjutkan dengan beberapa langkah.

Lebih jelasnya kegiatan pembelajaran ini dilakukan menggunakan metode demonstrasi yaitu guru menjelaskan dan mempraktikkan tata cara penulisan dan peserta menirukan. Metode pembelajaran dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu :

- a) Peserta diajak mengenal tulisan/ kaligrafi Arab secara umum, huruf hijaiyyah tunggal disertai ucapan/bunyinya, dan klasifikasi huruf. Pengenalan diajarkan melalui identifikasi ciri-ciri sekaligus praktek penulisan huruf seperti dalam buku, papan peraga dan papan tulis.
- b) Setelah diajarkan cara menulis, peserta dikenalkan dengan proses pembentukan huruf yang berubah bentuk dan tidak berubah seperti beberapa huruf yang berbeda di awal, di tengah dan di akhir.
- c) Di sinilah peserta benar-benar merasakan kemudahan menulis Arab dalam proses pembentukan huruf, huruf tunggal, dan huruf bersambung.
- d) Kemudian langkah yang terakhir yaitu peserta diajak untuk latihan secara Istiqomah dan mandiri, karena latihan menulis sekali tidak memungkinkan peserta langsung mendapatkan hasil goresan yang bagus. Tentunya, peserta diarahkan untuk membiasakan diri dalam mengasah kemampuan menulis untuk meningkatkan hasil tulisan yang lebih baik. Adapun bentuk arahan yang diberikan adalah dengan cara melihat beberapa contoh tulisan yang bagus seperti dalam Al-Qur'an, buku-buku kaligrafi, dan buku-buku teks Arab yang ditulis tangan serta mendalaminya secara intensif pada guru/pengajar kaligrafi.

3) Kursus pelatihan intensif kaligrafi paket maupun permintaan

Kegiatan ini merupakan suatu kegiatan kursus pelatihan yang dilakukan secara intensif sesuai dengan paket ataupun permintaan. Kursus ini dilakukan selama 6 bulan dalam 20 kali pertemuan. Adapun materi yang diajarkan adalah sebagai berikut¹² :

- a) kaligrafi dasar wajib yaitu khat Naskhi, pengenalan khat Naskhi beserta kaidah-kaidah penulisannya.
- b) kaligrafi dasar pilihan yaitu selain khat Naskhi seperti khat Riq'ah, khat Tsulutsi, dan sebagainya.
- c) Model kaligrafi naskah, latihan berkarya mengenai kaligrafi naskah.
- d) Praktikum kaligrafi yaitu berlatih berkarya tentang khat Naskhi dan juga khat pilihan.

4) Kursus pelatihan sehari dan pulang bawa karya

Kursus pelatihan ini dilaksanakan dalam dua jenjang, yaitu jenjang anak-anak dengan durasi waktu 4 jam dan jenjang dewasa dengan durasi waktu 10 jam dalam satu pertemuan. Durasi waktu yang diberikan yaitu sesuai dengan kemampuan tingkat belajar antara anak-anak dan orang dewasa yang berbeda. Materi yang diberikan untuk anak dikemas dengan cara yang sangat sederhana sederhana bila dibandingkan

¹² Ibid

dengan dewasa, tujuannya agar anak tidak tertekan dalam belajar kaligrafi, sehingga mereka bisa menghasilkan tulisan yang indah.

Berdasarkan pemaparan jenis kegiatan yang dilaksanakan, bentuk peran aktual yang dijalankan adalah kegiatan pembelajaran dilakukan melalui metode demonstrasi, dimana guru mempraktekkan dan menerangkan tata cara penulisan yang sesuai dengan koidah khat dan murid menirukan.



Gambar 4.8

Gambar 4.8 memperlihatkan cara guru mendemonstrasikan materi pembelajaran dalam kegiatan kursus dan pelatihan menulis Arab, yang menerangkan tentang koidah khat Naskhi dan penulisan huruf hijaiyyah yang berada di atas garis dan di garis tengah.¹³

¹³ Hasil dokumentasi kegiatan LKP Jogja Kaligrafi pada tanggal 5 April 2017

Untuk memudahkan peserta dalam memahami dan mempelajari kaligrafi, langkah selanjutnya adalah dengan cara memberikan materi yang dapat dikembangkan untuk pengembangan pelajaran Al-Qur'an, Bahasa Arab, dan seni kaligrafi Arab. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Mushohihul Hasanat salah satu pengurus LKP Jogja Kaligrafi :

“...kaligrafi merupakan bahasa tulisan agama dan mempunyai nilai seni. Sehingga cara yang diterapkan LKP Jogja Kaligrafi sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dengan harapan setidaknya masyarakat telah mengetahui makna kaligrafi, dan paham bahwa kaligrafi tidak semata tentang sebuah lukisan Arab yang indah, tetapi kaligrafi adalah sebuah seni tulisan indah yang memiliki kaidah-kaidah dalam penulisan dan tulisan...”¹⁴

Lalu, langkah selanjutnya yaitu guru menanamkan nilai-nilai dakwah dalam proses pembelajaran dengan contoh yang memuat nilai-nilai keislaman. Artinya, murid tidak hanya diajarkan untuk mahir dalam menulis indah tetapi juga diarahkan untuk memahami arti dari tulisan tersebut. Sebagaimana diungkapkan oleh Kamil sebagai salah satu alumni peserta pelatihan LKP Jogja Kaligrafi :

“...dalam proses belajar kaligrafi kita juga harus tau maknanya, bahkan dalam berkaryapun kita harus bisa memadukan antara tulisan dengan *background*-nya, supaya nyambung dan pesan dakwah dapat tersampaikan...”¹⁵

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Mushohihul Hasanat (Pengurus LKP Jogja Kaligrafi) pada tanggal 24 Maret 2017

¹⁵ Wawancara dengan Kamil (Alumni Peserta Pelatihan LKP Jogja Kaligrafi), pada tanggal 20 Maret 2017

Berikut salah satu contoh bentuk tulisan yang dipraktikkan dalam proses kegiatan belajar mengajar :

ان الله مع الصابرين

“Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar”

(Mahfūzāt)

Kalimat di atas memberikan pemahaman bahwa Allah mencintai orang-orang yang bersabar dan Allah selalu bersama orang-orang yang bersabar. Dengan demikian, kalimat tersebut memberi hikmah bahwa untuk memperoleh hasil tulisan yang indah, peserta dianjurkan untuk terus bersabar dalam berbelatih. Selain itu, hikmah lainnya adalah dapat menyadarkan keprilakuan peserta dalam sehari-hari, seperti yang diungkapkan oleh Fathunnajah sebagai salah satu alumni peserta pelatihan :

“...salah satu manfaat berkaligrafi adalah ketika kita menulis kaligrafi maka kita juga harus paham bahwa apa yang telah kita tulis tersebut, bisa menyadarkan perilaku keseharian kita, seperti menulis kaligrafi dengan tulisan “ان الله مع الصابرين” yang artinya Allah bersama orang-orang yang bersabar, sehingga tulisan ini menyadarkan kita agar dapat berperilaku sabar ketika sedang mengalami musibah atau hal-hal yang tidak menyenangkan...”¹⁶

Adapun bentuk contoh lainnya, yaitu :

ان الله جميل يحب الجمال

¹⁶ Wawancara dengan Fathunnajah (Alumni Peserta Pelatihan LKP Jogja Kaligrafi), pada tanggal 20 Maret 2017

“Sesungguhnya Allah itu indah dan mencintai keindahan”

(Mahfūzāt)

Dengan pemberian contoh kalimat di atas, memberikan pemahaman kepada peserta bahwa Allah mencintai suatu keindahan. Kalimat tersebut juga memberikan suatu hikmah atau pesan bahwa dengan berkaligrafi peserta dapat mewujudkan nilai-nilai keindahan yang dapat dicintai Allah, karena kaligrafi juga merupakan salah satu seni Islam. Seperti yang diungkapkan salah satu pengurus LKP Jogja Kaligrafi Ibu Umi Nurun Ni'mah :

“...dalam memberikan contoh selalu memuat nilai-nilai keislaman, cara belajar kaligrafi diarahkan pada hal positif, memberikan pengajaran dengan cara memotivasi, contohnya: dengan berkaligrafi bahwa siswa juga harus memiliki sifat sopan santun dalam belajar, sabar dalam berlatih, dan sebagainya...”¹⁷

Mengenai beberapa jenis pelatihan dan kursus di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memuat pesan dakwah yang berkaitan dengan beberapa hal, yaitu :

- a) Materi yang diajarkan dalam proses kegiatan belajar mengajar berupa ayat-ayat Al-Qur'an, Hadist, serta kata mutiara hikmah atau mahfūzāt.
- b) Kemudian, materinya menggunakan metode yang sangat praktis dan dapat dikembangkan untuk pengembangan pelajaran Al-Qur'an, Bahasa Arab dan seni kaligrafi Arab.

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Umi Nurun Ni'mah (Pengurus LKP Jogja Kaligrafi) pada tanggal 14 Maret 2017

c) Dalam proses kegiatan belajar guru berupaya menanamkan nilai-nilai dakwah yang sesuai dengan ayat yang ditulis, serta dilakukan dengan cara memberikan motivasi belajar kepada peserta tentang kegigihan, ketekunan, kesabaran, dalam latihan menulis. Kemudian, untuk memperoleh tulisan yang sempurna dan indah serta mudah dibaca, peserta juga diarahkan untuk teliti dalam menulis. Hal ini bertujuan untuk menghindari kesalahan-kesalahan dalam menulis yang sangat berpengaruh terhadap makna tulisan. Seperti dalam penulisan lafadz ta'awudz pada kata الرجيم artinya “yang terkutuk” yang kemudian jika ditulis الرحيم artinya “Yang Maha Penyayang”, tentu akan memberi makna yang berbeda dalam pembacaannya. Sehingga, ketelitian menjadi suatu hal yang sangat penting dalam menyelesaikan tulisan yang indah.¹⁸

b. Parade Kaligrafi Ramadhan

Kegiatan ini biasanya dilaksanakan setiap sore pada bulan ramadhan melalui sistem kerjasama dengan berbagai lembaga atau institusi pendidikan. Kegiatan parade dilaksanakan dalam rangka menyongsong bulan Ramadhan yang penuh berkah.¹⁹ Hingga saat ini parade kaligrafi ramadhan telah terlaksana selama 3 kali, dan

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Nurul Huda (Direktur LKP Jogja Kaligrafi) pada tanggal 5 April 2017

¹⁹ Hasil observasi dokumentasi pribadi LKP Jogja Kaligrafi pada tanggal 27 Maret 2017

kegiatannya berupa perlombaan mewarnai dan menggambar kaligrafi untuk anak-anak.



Gambar 4.9

Gambar 4.9 merupakan bentuk kegiatan perlombaan mewarnai kaligrafi untuk anak-anak. Materi perlombaan yang diberikan berkaitan dengan asma Allah, dan *kalimat toyyibah*. Berdasarkan jenis kegiatan yang dilaksanakan, terdapat beberapa bentuk pesan dakwah yang ditanamkan, hal tersebut tertuang dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.1

Pesan Dakwah dalam Kegiatan Parade Kaligrafi Ramadhan

Pesan dakwah	Strategi
Keagungan Allah	Pemberian materi yang berkaitan dengan asma Allah dan <i>kalimat toyyibah</i>
Kerapihan	Bimbingan dalam berlatih
Kebersihan	Bimbingan dalam berlatih
Keindahan	Menghargai hasil dan proses dalam berkarya
Semangat belajar	Pemberian hadiah

Silaturrahi	Jalinan kerjasama dengan lembaga terkait
-------------	--

Tabel di atas menunjukkan bahwa pesan dakwah yang ditanamkan adalah materi perlombaan terkait dengan asma Allah, dan *kalimat toyyibah*. Kemudian, dalam menyelasikan karya peserta diajak untuk mencintai keindahan, kebersihan dan kerapihan agar karya yang dihasilkan elok dipandang. Ketika berkarya murid juga diajarkan untuk mencintai hasil karyanya sendiri dan karya orang lain, sehingga murid dapat menghargai usaha yang dikerjakan.

Lalu, untuk meningkatkan semangat belajar kaligrafi, LKP Jogja Kaligrafi memberikan *voucher* pelatihan menulis Arab kepada peserta pemenang lomba. Adapun bentuk pesan dakwah lainnya yaitu Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Solikin sebagai pengurus LKP Jogja Kaligrafi :

“...Setiap ramadhan kami mengadakan kegiatan parade kaligrafi ini, kegiatannya yaitu perlombaan pada katagori mewarnai anak-anak dan menggambar dan yang juara kita kasih bingkisan, sertifikat dan *voucher* gratis, kenapa gratis? Untuk memotivasi anak tersebut supaya semangat belajar kaligrafi, dan memiliki kemajuan dalam menulis kaligrafi, karena sekarang tempat privat kaligrafi susah ditemui makanya kami adakan kegiatan ini...”²⁰

c. Milad dan Sarasehan Seni Kaligrafi

Milad dan sarasehan seni kaligrafi diadakan setiap tanggal

7 Desember, dan kegiatan ini berupa perayaan milad LKP Jogja

²⁰ Wawancara dengan Bapak M.Nursolikin (Pengurus LKP Jogja Kaligrafi) pada tanggal 12 Maret 2017

Kaligrafi. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan adalah kajian kaligrafi dalam bentuk seminar dan diskusi, yang dikhususkan untuk pengurus dan masyarakat umum, serta khataman Al-Qur'an. Pesan dakwah yang tertuang dalam kegiatan ini yaitu LKP Jogja Kaligrafi berupaya meningkatkan nilai spiritual para pengurus dan anggota melalui khataman Al-Qur'an, serta diskusi yang mengkaji peran kaligrafi dalam berbagai bidang ilmu.²¹

d. Seminar dan Diskusi Kaligrafi

Seminar dan diskusi adalah kegiatan yang ditujukan bagi masyarakat umum dan pengurus LKP Jogja Kaligrafi, yang dimaksudkan untuk mengedukasi masyarakat tentang kajian tulisan Arab, perkembangan kaligrafi dan tentang peran kaligrafi serta manfaat kaligrafi bagi masyarakat. Artinya, kegiatan ini bertujuan memberi pemahaman kepada masyarakat bahwa mencintai seni kaligrafi tidak hanya dengan berkarya, tetapi kaligrafi juga dapat dijadikan sebagai salah satu media dakwah dalam menyampaikan pesan dakwahnya melalui kajian kaligrafi yang berupa seminar dan diskusi.

Kegiatan ini biasanya dilaksanakan pada kegiatan Festival Kaligrafi dan diluar kegiatan tersebut. Hingga saat ini seminar dan

²¹ Hasil observasi dokumentasi pribadi LKP Jogja Kaligrafi pada tanggal 27 Maret 2017

diskusi telah dilaksanakan sebanyak 5 kali, dan berikut rinciannya²²:

- 1) Tahun 2013, yang termasuk dalam rangkaian acara festival kaligrafi, yang dilaksanakan di Masjid Mujahidin dan diisi oleh Umi Nurun Ni'mah (salah satu pengurus serta pengajar di LKP Jogja Kaligrafi) yang mengkaji tentang "Ortografi Kaligrafi Arab".
- 2) Tahun 2014, yang termasuk dalam rangkaian acara festival kaligrafi, yang dilaksanakan di Masjid Mujahidin dan diisi oleh Nurul Huda (sebagai direktur LKP Jogja Kaligrafi dan pegiat kaligrafi) dengan tema diskusi "Pembelajaran Kaligrafi di Madrasah".
- 3) Tahun 2015, merupakan rangkaian acara festival kaligrafi yang diadakan di masjid Mujahidin dan diisi oleh Umi Nurun Ni'mah (salah satu pengurus serta pengajar di LKP Jogja Kaligrafi) dengan tema "Kaligrafi sebagai Desain Kaos dan Kemampuan Baca Kita".
- 4) Tahun 2016, bagian dari rangkaian festival kaligrafi yang dilaksanakan di Masjid Mujahidin dan diisi oleh Nurul Huda, Umi Nurun Ni'mah, dan Robert Nasrullah yang mengkaji tentang "Prospek Kaligrafi di Indonesia". Kemudian juga diisi

²² Ibid

oleh Ahmad Ismail Usman dengan tema “Pembelajaran Kaligrafi”.

- 5) Tahun 2016, diskusi yang dilaksanakan merupakan bagian dari acara “*Calligraphy Camp*” yang dilaksanakan di Rumah Tahfidz As-Salam Mlati Sleman. Seminar ini diisi oleh Ahmad Anwari dari Magelang (seorang pengajar dan pelukis kaligrafi) dengan tema “Kaligrafi Masa Kini”, dan Muh. Nur Amin (seorang pelukis dan trainer maestro *living art*) dengan tema “Menjadi Seniman Sejati”.

Adapun bentuk pesan dakwah yang disampaikan dalam kegiatan ini yaitu LKP Jogja Kaligrafi mengajak masyarakat untuk mengetahui sejarah seni kaligrafi Islam. Dimana kaligrafi merupakan bahasa Al-Qur’an, yang berkaitan dengan sejarah turunnya Al-Qur’an, tentang pembukuan Al-Qur’an, hingga perkembangan bentuk tulisannya yang terus mengalami perubahan untuk memudahkan pembacaannya. Sebagaimana yang diungkap oleh Roisah Ifti sebagai salah satu peserta alumni LKP Jogja Kaligrafi :

“...ketika mengikuti pelatihan di LKP Jogja Kaligrafi saya paham bahwa seni kaligrafi Islam merupakan sarana dakwah lewat estetika, salah satu bentuk penjagaan seni Al-Qur’an...”²³

Selain itu, melalui kegiatan ini LKP Jogja Kaligrafi juga mengajak masyarakat untuk memahami peran kaligrafi di era

²³ Wawancara dengan Roisah Ifti (Alumni Peserta Pelatihan LKP Jogja Kaligrafi), pada tanggal 13 Maret 2017

modernisasi, agar kaligrafi tidak dimanfaatkan untuk kepentingan yang tidak sewajarnya. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu pengurus LKP Jogja Kaligrafi Ibu Umi Nurun Ni'mah :

“...saat ini yang perlu dikhawatirkan pada seni kaligrafi adalah tentang kegunaan dan manfaatnya bagi masyarakat, dimana kaligrafi sempat dimanfaatkan untuk suatu hal yang tidak layak yang diketahui oleh kebanyakan masyarakat kita. Contohnya, kaligrafi pada desain kaos yang memiliki maksud tentang pemujaan Tuhan Yesus. Oleh karena itu, kita perlu mengetahui sejauh mana kegunaannya bagi masyarakat. Sehingga salah satu bentuk peran utama yang kita jalankan adalah dengan cara mengenalkan kaligrafi kepada masyarakat melalui pendidikan...”²⁴

e. Kerjasama dengan Berbagai Lembaga atau Institusi Pendidikan.

Kerjasama dilakukan atas dasar bentuk permintaan dari berbagai lembaga atau institusi pendidikan dan terkadang merupakan bentuk keinginan LKP Jogja Kaligrafi sendiri. Bentuk kerjasama yang dilakukan berupa kunjungan seni, sebagai pengisi acara, juri kaligrafi, pembicara kaligrafi, dan pelatihan rutin. Kurikulum pembelajaran juga dilaksanakan sesuai dengan bentuk kerjasama antara LKP Jogja Kaligrafi dengan lembaga tersebut. Berikut data lembaga-lembaga atau institusi yang pernah bekerjasama dengan LKP Jogja Kaligrafi.

²⁴ Wawancara dengan Ibu Umi Nurun Ni'mah (Pengurus LKP Jogja Kaligrafi) pada tanggal 14 Maret 2017

Tabel 4.2
Data Nama Lembaga yang bekerjasama dengan LKP Jogja
Kaligrafi tahun 2011-2016

No.	Nama Lembaga	Jenis Kegiatan	Tahun
1.	PPSDMS Nurul Fikri Yogyakarta Ngabean	Pelatihan menulis Arab	2011
2.	TPQ At-Taqwa Giwangan Kota Jogjakarta	Pelatihan menulis Arab	2011
3.	Prodi PGMI FTK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Pelatihan menulis Arab	2011
4.	SDIT Ar-Raihan Bantul	Pelatihan menulis Arab	2012
5.	MI Sultan Agung Babadan Baru Sleman	Pelatihan menulis Arab	2012
6.	Peserta Lomba Guru, Kepala, dan Pengawas Madrasah Berprestasi Kemenag RI	Pelatihan menulis Arab	2012
7.	MAPK MAN I Surakarta	Pelatihan menulis Arab 3 jam	2013
8.	MI Sultan Agung Babadan Baru Sleman	Mengajar kaligrafi, dan Belajar mengenal kaligrafi dan lomba mewarnai dan kaligrafi (Parade kaligrafi ramdhan), tempat kegiatan festival kaligrafi	2013
9.	Dinas UKM Kab. Musi Rawas Sumatra Selatan	Pelatihan menulis Arab	2013
10.	MIN Purwokerto Jawa Tengah	Pelatihan menulis Arab	2013
11.	Morotali Ternate Maluku Utara	Pelatihan menulis Arab	2013
12.	TPQ Bangun Jiwo Kasihan Bantul	Pelatihan menulis Arab	2014
13.	TPA/Remaja Islam Masjid Abdul Ar-Rahman Yogyakarta	Pelatihan menulis Arab	2014
14.	Membuat dekorasi di Semarang	Pembuatan dekorsi masjid	2015

15.	Masjid Al-Iman Komplek Batalyon 403	Pembuatan dekorsi masjid	2015
16.	Masjid Baiturrahman	Parade Kaligrafi Ramadhan 1436 H	2015
17.	MI Sultan Agung Sleman Yogyakarta	Festival Kaligrafi	2015
18.	MAN 3 Yogyakarta	Melatih ekstra di sekolah	2015
19.	Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) UMY	Sebagai juri perlombaan STQ, pembinaan lomba MTQ, dan pendampingan latihan rutin	2016
20.	Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN SUKA Yogyakarta	Pelatihan menulis Arab 3 jam, pesertanya mahasiswa UIN yang mayoritasnya dari FITK UIN.	2016
21.	SD Muhammadiyah Suronatan	Pelatihan menulis Arab 3 jam, pesertanya para guru SD	2016
22.	Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur'an (PKTQ) Fakultas Tarbiyah UIN SUKA	Pelatihan menulis Arab 3 jam, pesertanya mahasiswa para pengurus dan asinten PKTQ	2016
23.	IAIN Purwokerto	Pelatihan menulis Arab 3 jam, pesertanya mahasiswa IAIN dan pelajar di Purwokerto	2016
24.	MTs Muhammadiyah Karanganyar	Pelatihan menulis Arab 3 jam, pesertanya guru dan siswa MTs Muhammadiyah Karanganyar	2016
25.	MTs 1 Kendal	Pelatihan menulis Arab 3 jam, peertanya para siswa MTs 1 Kendal,	2016

S		kemudian pelatihan ditambah dengan persiapan untuk lomba “Aksioma”	
---	--	--	--

Sumber : Dokumentasi kegiatan LKP Jogja Kaligrafi

Berdasarkan tabel tersebut, jalinan kerjasama yang dilakukan LKP Jogja Kaligrafi mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dengan demikian, hingga saat ini LKP Jogja Kaligrafi telah dikenal oleh masyarakat luas, baik di sekitar DIY maupun di luar DIY. Jalinan kerjasama ini tentunya merupakan salah satu bentuk syiar dakwah LKP Jogja Kaligrafi dengan tujuan untuk mengenalkan kaligrafi pada masyarakat luas yang umumnya melalui metode pelatihan.

Selain itu, objek dakwahnya tertuju pada masyarakat luas yang terdiri dari siswa tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga guru atau pengurus. Adapun pemberian pelatihan yang tertuju pada guru atau pengurus, adalah bentuk pembinaan kepada guru dengan tujuan agar materi pembelajaran tersebut dapat diajarkan kembali atau diamalkan kepada siswanya.

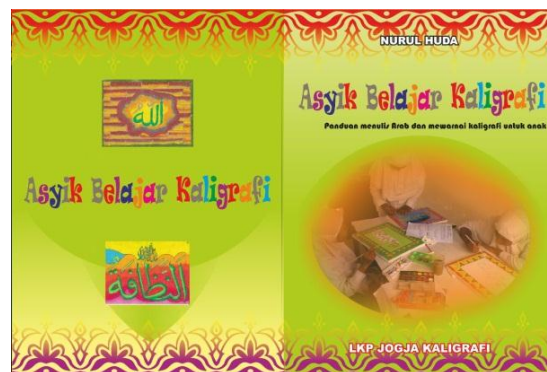
f. Kegiatan Amal Usaha

Salah satu upaya LKP Jogja Kaligrafi untuk mensukseskan peran aktualnya dalam adalah melalui kegiatan amal usaha. Dimana kegiatan ini berupa pengolahan dan pengelolaan buku

kaligrafi, pengadaan dan pengelolaan peralatan kaligrafi, serta amal dan usaha kaligrafi dalam pembuatan dekorasi masjid, papan nama, dan naskah kaligrafi. Hal tersebut tentunya merupakan bahan penyebaran pesan-pesan dakwah LKP Jogja Kaligrafi yang memanfaatkan berbagai jenis media. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Nurul Huda selaku direktur LKP Jogja Kaligrafi :

“...Salah satu bentuk kegiatan amal usaha ini adalah pengolahan buku yang dikelola dan disusun oleh tim LKP Jogja Kaligrafi sendiri, yang memproduksi buku dalam bentuk buku kaligrafi untuk anak, modul latihan, dan buku pembelajaran. Pengolahan dan Pengelolaan buku bertujuan untuk memfasilitasi kebutuhan masyarakat untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam pembelajaran kaligrafi...”²⁵

Berikut salah satu contoh pengolahan buku pembelajaran kaligrafi:



Gambar 4. 10

Gambar 4.10 merupakan contoh buku pembelajaran kaligrafi khusus anak-anak pada tingkat Sekolah Dasar (SD). Materi pembelajaran dirangkum sesuai dengan tingkatan kelas yaitu dari kelas 1-6, dengan target kegiatan belajar yaitu dapat

²⁵ Wawancara dengan Bapak Nurul Huda (Direktur LKP Jogja Kaligrafi) pada tanggal 27 Maret 2017

menulis huruf hijaiyyah, dan syakal/harokat Arab, dapat menulis persambungan huruf Arab, menulis kata huruf Arab, menulis, kalimat/susunan, mewarnai, menghiasi, permainan kaligrafi, berkarya, motivasi lomba dan pameran kaligrafi. Selain itu, buku ini juga memiliki kurikulum pembelajaran dalam tingkatan 2 semester, dan berikut salah satu bentuk kurikulumnya.

Tabel 4.3
Kurikulum Pembelajaran pada Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok Pembelajaran
1. Mengenalkan sejarah dan tujuan dari belajar kaligrafi	1.1 Menjelaskan deskripsi sejarah singkat perkembangan kaligrafi 1.2 menjelaskan tujuan dan kegunaan belajar kaligrafi	Sejarah kaligrafi/khat Arab dan fungsinya
Menulis 1. Memahami cara penulisan huruf hijaiyyah dengan teknik penggoresan kaidah khat naskhi	1.1 Praktik menulis bentuk rangkaian dan variasi bentuk huruf dalam kalimat, ayat hadist, dan mahfūzāt dengan teknik penggoresan.	
Kreativitas Kaligrafi		

<p>1. Mengekspresikan nilai seni dalam karya dekorasi kaligrafi dan lukis kaligrafi</p> <p>Sumber : Dokumentasi pribadi LKP Jogja Kaligrafi</p>	<p>1.1 Praktik mewarnai karya kaligrafi dan membuat dekorasi kaligrafi</p> <p>1.2 Mengenalkan bentuk lukis kaligrafi dengan khat Tsulutsi</p>	<p>Khat Naskhi huruf Alif, Ba', Jim, Dal dan sejenis di awal, di tengah, dan di akhir dalam ayat atau hadist dan mahfuzāt .</p>
---	---	---

Tabel 4.4
Kurikulum Pembelajaran pada Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok Pembelajaran
<p>Menulis</p> <p>1. Memahami bentuk dan cara penulisan huruf hijaiyyah dengan teknik penggoresan kaidah-kaidah khat Naskhi</p>	<p>1.1.mendemonstrasikan menulis bentuk rangkaian dan variasi bentuk huruf dengan kalimat, ayat, hadist, dan mahfuzāt.</p> <p>1.2.Praktik menyusun kata dalam bentuk kalimat</p>	<p>Khat Naskhi huruf Ro', Nun, Mim, dan sejenisnya di awal, di tengah, dan di akhir dalam ayat, hadist, atau mahfudzot.</p>
<p>Kreativitas Kaligrafi</p> <p>1. Mengekspresikan nilai seni dalam karya dekorasi kaligrafi dan lukis kaligrafi</p> <p>Sumber : Dokumentasi pribadi LKP Jogja Kaligrafi</p>	<p>1.1 Praktik cara membuat hiasan mushaf</p> <p>1.2 Praktik bentuk karya-karya kaligrafi dengan khat Tsulutsi</p>	<p>1. Menghias kaligrafi</p> <p>2. Membuat karya kaligrafi</p> <p>3. Teknik dan praktik</p> <p>4. Lukis kaligrafi</p>

Sumber : Dokumentasi pribadi LKP Jogja Kaligrafi

Berdasarkan tabel tersebut, terdapat beberapa pesan dakwah yang tertuang dalam buku pembelajaran kaligrafi, yaitu siswa diajarkan mengenal sejarah kaligrafi Islam, guru mengarahkan siswa tentang pentingnya niat, usaha dan do'a dalam belajar kaligrafi. Lalu, siswa juga diajarkan mencintai keindahan melalui seni kaligrafi seperti dalam pembuatan karya. Siswa juga diajarkan ketelitian dan kesabaran dalam memahami persambungan kalimat atau huruf Arab dan penyusunan kata dalam bentuk kalimat, serta keterampilan dalam memahami penulisan huruf hijaiyyah melalui teknik penggoresan kaidah khat Naskhi.

Adapun jenis buku-buku lainnya yang dikelola LKP Jogja Kaligrafi adalah sebagai berikut :

- 1) Belajar Kaligrafi Arab Seri Menulis dan Mewarnai. Buku ini ditujukan untuk anak Sekolah Dasar (SD) yang terdiri dari 6 seri sesuai dengan tingkatan kelas SD.
- 2) Panduan Praktis Menulis Arab. Buku ini merupakan modul pembelajaran kaligrafi yang dibuat untuk mendukung proses belajar pada kegiatan pelatihan dan kursus kaligrafi yang diadakan LKP Jogja Kaligrafi.
- 3) Mengelola Ekstra Kurikuler Kaligrafi Arab. Buku ini merupakan pembelajaran kaligrafi yang ditujukan untuk SD/MI/TPQ/TPA.

- 4) Panduan Belajar Kaligrafi Arab Khat Naskhi dan Riq'ah untuk Mahasiswa dan Pengajar Bahasa Arab.. Buku ini ditujukan untuk mahasiswa dan pengajar bahasa Arab, tentang teknik belajar kaligrafi khat Naskhi dan khat Riq'ah. Selain itu, juga terkait dengan teknik pembelajaran kaligrafi Arab dan teknik penulisan Arab dengan komputer.

Kemudian jenis kegiatan pengembangan usaha lainnya adalah pembuatan dekorasi masjid, papan nama dan naskah. kegiatan ini dilakukan atas bentuk permintaan dari berbagai lembaga yang pernah bekerjasama dan konsumen lainnya. Berikut salah satu contoh pembuatan dekorasi masjid dan naskah.



Gambar 4.11

Gambar 4.11 merupakan kegiatan pembuatan papan nama dan naskah kaligrafi. Adapun bentuk tulisan yang tertuang dalam karya pada gambar tersebut adalah *النظافة من الایمان* yang artinya “Kebersihan adalah sebagian dari Iman”. Dengan memberikan salah satu bentuk contoh tulisan tersebut, pesan dakwah yang

hendak disampaikan adalah ajakan kepada masyarakat atau sesama muslim untuk mencintai kebersihan, karena kebersihan adalah sebagian tanda keimanan seseorang.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pesan dakwah yang disampaikan dalam kegiatan ini adalah suatu ajakan untuk berbuat baik. Dimana pembuatan dekorasi masjid, papan nama dan naskah ini tentunya merupakan salah satu bentuk efektifitas dakwah LKP Jogja Kaligrafi sebagai wadah atau sarana dakwah dalam mensyiarkan agama Islam, agar keindahan seninya mudah dikenal oleh masyarakat umum. Seperti yang diungkapkan Kamil sebagai salah satu alumni peserta pelatihan LKP Jogja Kaligrafi :

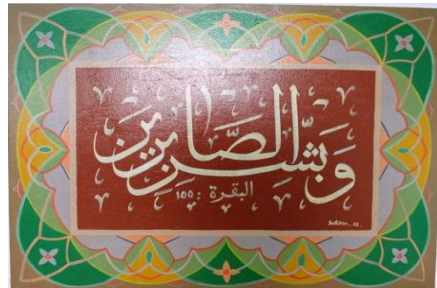
“...menurut saya proyek kaligrafi seperti pembuatan dekorasi masjid, pameran, dsb dengan berbagai jenis tulisan kaligrafi merupakan salah satu bentuk efektivitas penyebaran dakwah agar kaligrafi lebih gampang dikenal...”²⁶

g. Pameran Kaligrafi

Pameran kaligrafi bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan masyarakat terhadap keindahan ayat Al-Qur’an, hadist Nabi, dan kata-kata mutiara yang ditulis para kaligrafers. Dimana bentuk pesan dakwah yang disampaikan dalam kegiatan ini yaitu untuk mengenalkan salah satu seni Islam kepada masyarakat dan mengajak masyarakat untuk mempelajari nilai-nilai Islam yang

²⁶ Wawancara dengan Kamil (Alumni Peserta Pelatihan LKP Jogja Kaligrafi), pada tanggal 20 Maret 2017

tertuang dalam seni kaligrafi Islam. Berikut salah satu contoh karya pengurus yang dipamerkan²⁷.



Gambar 4.12



Gambar. 4.13

Gambar 4.12 dan 4.13 merupakan karya para pengurus LKP Jogja Kaligrafi yang menggunakan jenis khat Tsulutsi. Artinya, dalam mengolah suatu karya para pengurus berupaya menuangkan tulisan sesuai dengan jenis-jenis khat yang umum digunakan atau dikenal oleh masyarakat. Hal ini bertujuan agar pesan dakwah yang disampaikan dalam karya mudah dipahami tanpa menghilangkan wujud seni kaligrafi Islamnya.

Adapun bentuk pesan dakwah yang tertuang dalam kegiatan pameran adalah ajakan kepada masyarakat untuk mencintai keindahan seni kaligrafi, karena kaligrafi merupakan salah satu seni Islam dan juga bahasa Al-Qur'an. Kegiatan pameran biasanya diadakan pada setiap kegiatan festival kaligrafi yang memarkan karya para pengurus, karya anak-anak, dan karya

²⁷ Hasil observasi dokumentasi pribadi LKP Jogja Kaligrafi pada tanggal 27 Maret 2017

hasil lomba para peserta. Selain itu, pameran juga diadakan pada *event-event* diluar dari kegiatan LKP Jogja Kaligrafi, seperti²⁸ :

1) Pameran Kaligrafi Nasional 2016

Pameran ini dilaksanakan di UIN SUKA Yogyakarta pada tanggal 30 Agustus – 5 September 2016, dengan tema “Istiqlal” dan materi kaligrafi yang bersifat bebas. Pameran ini merupakan bentuk kerjasama LKP Jogja Kaligrafi terhadap UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang memiliki beberapa tujuan, yaitu :

- a) Menjadikan kaligrafi sebagai media dakwah dan pendidikan Islam
- b) Mengangkat kaligrafi sebagai simbol peradaban Islam
- c) Memberikan ruang dan wadah apresiasi kaligrafi kepada masyarakat akademik kampus.
- d) Memberikan citra positif terhadap dunia Islam
- e) Menjadikan forum silaturahmi seniman kaligrafi se- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan alumni/ undangan.

2) Pameran Al-Qur’an Istiqlal 2017

Pameran ini merupakan bentuk partisipasi LKP Jogja Kaligrafi untuk mengikuti kegiatan pameran yang diadakan Masjid Istiqlal yang bekerjasama dengan Kementerian Pendidikan dan

²⁸ Ibid

Budaya (KEMENDIKBUD) bersama Ikatan Alumni MAPK MAKN Surakarta (IKAMASUTA) dan LKP Jogja Kaligrafi sebagai pendukung pelaksanaan pameran. Karya yang dipamerkan merupakan karya berbagai macam seniman kaligrafi dalam lingkup nasional dan internasional.

3) Pameran *Islamic Fair*

Pameran ini merupakan rangkaian acara dari kegiatan pelatihan menulis Arab yang dilaksanakan pada acara *Islamic Book Fair* di UNY pada tanggal 5 April 2017. Pameran ini bertema “Kaligrafi Klasik”, dan karya yang dipamerkan adalah karya para seniman kaligrafi se-Yogyakarta.

h. Festival Kaligrafi

Festival kaligrafi adalah kegiatan yang dikelola oleh Divisi Humas dan Publikasi yang didesain dengan berbagai ragam kegiatan yang berupa pameran, diskusi kaligrafi, dan lomba-lomba kaligrafi. Kegiatan ini bertujuan agar dapat mengakomodir kebutuhan masyarakat untuk dapat mengetahui seluk beluk beserta rentetan kaligrafi secara sistematis, terutama untuk generasi muda.

Sejauh ini kegiatan festival kaligrafi telah dilaksanakan selama 4 kali, mulai dari tahun 2013 hingga 2016. Kegiatan ini tentunya ditujukan bagi masyarakat umum dari tingkat TK/RA hingga dewasa, yang dilaksanakan setiap bulan Muharram/Sura

dengan mengambil hikmah tetap semangat di awal tahun Hijriyyah. Seperti yang diungkapkan oleh Nurul Huda sebagai direktur LKP Jogja Kaligrafi :

“...setiap tanggal 1 muharram biasanya kami mengadakan kegiatan festival kaligrafi dengan tujuan untuk meningkatkan semangat kaum muslimin untuk lebih mencintai kaligrafi melalui beberapa kegiatan yang kami adakan, seperti pada kegiatan pameran, perlombaan, dan diskusi kaligrafi. Melalui kegiatan ini harapan kami agar salah satu seni kaligrafi Islam tersebut tidak mudah punah...”²⁹

Pesan dakwah yang disampaikan melalui kegiatan festival kaligrafi adalah berupa ajakan untuk tetap meningkatkan semangat serta motivasi belajar kaligrafi pada peserta. Hal yang dilakukan yaitu dengan cara memberikan penghargaan khusus yang berupa *voucher* pelatihan menulis Arab gratis kepada peserta pemenang perlombaan. Selain itu, bentuk pesan dakwah lainnya adalah ajakan kepada masyarakat untuk menuntut ilmu melalui kegiatan seminar dan diskusi kaligrafi yang diadakan.

Disamping itu, LKP Jogja Kaligrafi juga berupaya mempertahankan eksistensi seni kaligrafi Islam sebagai media dakwah di era modernisasi, dengan cara sebagai berikut :

- a. Mempublikasikan kegiatan melalui media cetak, massa dan *online*.
Bentuk publikasian yang dilakukan lewat media online yaitu melalui Facebook dan Whatsapp. Melalui Facebook, LKP Jogja Kaligrafi aktif mempublikasikan kegiatan yang berupa festival

²⁹ Wawancara dengan Bapak Nurul Huda (Direktur LKP Jogja Kaligrafi) pada tanggal 27 Maret 2017

kaligrafi serta kegiatan kursus dan pelatihan menulis Arab, dan juga kajian kaligrafi yang berbentuk artikel. Sedangkan melalui Whatsapp, LKP Jogja Kaligrafi mempublikasikan kegiatan tentang pembelajaran kaligrafi, baik dalam bentuk kursus ataupun kajian kaligrafi. Dimana proses pembelajaran dilakukan dengan cara mengelompokkan anggota atau peserta dalam sebuah grup. Adapun pengelompokkan tersebut terdiri dari beberapa grup, yaitu :

- 1) Kursus intensif kaligrafi, yaitu grup yang dikhususkan untuk peserta yang ingin belajar kaligrafi secara kursus. Jenis pembelajarannya yaitu guru memberikan contoh tulisan dan murid menirukan, kemudian guru mengevaluasi tugas murid serta memberi arahan kepada murid tentang gaya menulis yang benar dan sesuai kaidah.
- 2) *Challigraphy corner*, yaitu grup yang dibentuk untuk mengumpulkan anggota yang ingin mengkaji atau meneliti kaligrafi dalam berbagai bidang ilmu, dan penelitian biasanya dilakukan oleh para mahasiswa yang menjadi anggota LKP Jogja Kaligrafi.
- 3) Belajar Khat Naskhi, merupakan grup yang terdiri dari anggota atau alumni peserta pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan hasil tulisan. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara, murid mengumpulkan tugas latihannya dan guru mengevaluasi hasil tulisan.

- 4) E-Kaligrafi Lab. FITK, yaitu grup yang dibentuk atas bentuk kerjasama dengan lab.FITK UIN SUKA Yogyakarta. Grup ini biasana menjadi wadah pembelajaran kaligrafi serta diskusi kaligrafi yang berkaitan dengan pengembangan media pembelajaran kaligrafi melalui media komputer atau elektronik lainnya.
- 5) Tim Ekstra Kaligrafi, yaitu grup yang anggotanya terdiri dari pengurus dan anggota LKP Jogja Kaligrafi. Tujuan pembuatan grup adalah untuk memaksimalkan kegiatan pelatihan, perlombaan dan penjurian kaligrafi dari luar kegiatan LKP Jogja Kaligrafi.
- 6) Kajian Khat, yaitu grup yang mengkaji kaligrafi dari berbagai aspek ilmu atau bidang. Anggotanya terdiri dari pengurus LKP Jogja Kaligrafi, sebagian alumni peserta pelatihan, dan juga masyarakat umum yang ingin mengkaji kaligrafi.
- 7) Tim kreatif integratif 2017, merupakan grup yang dibentuk untuk mengkaji kreatifitas kaligrafi yang dilakukan LKP Jogja Kaligrafi dalam menjalankan program-program kerjanya.

Sedangkan, bentuk publikasian lainnya dilakukan lewat media massa yaitu radio, kegiatan yang pernah terpublis adalah kegiatan pameran kaligrafi “Istiqlal” yang dilaksanakan di UIN SUKA Yogyakarta pada tanggal 30 Agustus – 5 September 2016 lalu, yang melalui radio MQ FM.

- b. Aktif dalam kegiatan pameran pada *event-event* lokal atau diluar Yogyakarta.

Kegiatan pameran lokal yang aktif dilakukan yaitu pameran yang diadakan oleh LKP Jogja Kaligrafi sendiri, seperti pada *event* Festival Kaligrafi yang mamerkan karya pengurus ataupun hasil perlombaan. Kemudian, pameran yang dilakukan pada festival Kaligrafi, sejauh ini telah terlaksana 4 kali yaitu di UIN tahun 2016 dan di *Islamic Book Fair* 2017. Sedangkan kegiatan pameran di luar Yogyakarta, yaitu pada pameran Al-Qur'an di Masjid Istiqlal 2017. Karya yang dipamerkan pada pameran tersebut adalah karya para pengurus dan kaligrafers dari berbagai daerah.

- c. Menindaklanjuti kegiatan belajar megajar kaligrafi pada suatu tempat atau lembaga yang pernah dikunjungi. Upaya tindak lanjut tersebut biasanya dilakukan dengan bentuk komunikasi atau silaturahmi yang terus berlanjut dengan lembaga tersebut.
- d. Memperkuat tujuan dalam memahami arti kaligrafi. Hal ini dilakukan dengan cara memberi pemahaman yang berkaitan dengan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran atau pelatihan kaligrafi.
- e. Meminimalisir kesalahan-kesalahan yang merusak perkembangan kaligrafi. Langkah yang dilakukan untuk meminimalisir kesalahan tersebut yaitu dengan mewujudkannya dalam kegiatan pembelajaran yang mengarah pada kaligrafi dasar yaitu khat

Naskhi dan juga berupaya memberi pembelajaran sesuai dengan koidah-koidah khat. Hal ini tentunya sangat berfungsi bagi para pengajar di suatu lembaga pendidikan khususnya guru PAI, dalam meminimalisir kesalahan menulis yang diterangkan pada siswa.

- f. Memperbaiki kemampuan pesaing kehidupan atau kecanggihan teknologi. Hal ini dilakukan melalui bentuk kajian kaligrafi dengan melakukan penelitian kaligrafi yang mengacu pada berbagai bidang ilmu.
- g. Mempertahankan program-program yang telah terlaksana dan melakukan evaluasi pada program-program tersebut.

Secara keseluruhan, berdasarkan hasil tinjauan observasi, dokumentasi dan wawancara, peneliti melihat bahwa LKP Jogja Kaligrafi telah menjalankan perannya dengan baik sesuai dengan susunan program kerja yang telah dibuat.

C. Faktor Pendukung Peran LKP Jogja Kaligrafi

Dalam mempertahankan eksistensi seni akligrafi Islam sebagai media dakwah, LKP Jogja Kaligrafi memiliki beberapa faktor pendukung yang dapat mensukseskan perannya, yaitu :

1. Aspek kebutuhan

Hingga saat ini LKP Jogja Kaligrafi dianggap sebagai salah satu lembaga kaligrafi yang mempunyai peran penting dalam pengembangan kaligrafi di Yogyakarta. Hal tersebut dikarenakan

lembaga yang bergerak dalam kursus dan pelatihan kaligrafi di Yogyakarta masih jarang ditemui, hal itu menjadikan LKP Jogja Kaligrafi sebagai wadah utama bagi masyarakat untuk kegiatan pembelajaran kaligrafi, baik berupa pelatihan maupun kursus.

2. Publikasi lewat media sosial (medsos)

Salah satu bentuk faktor pendukung peran LKP Jogja Kaligrafi yaitu jenis publikasian kegiatan pembelajaran dan kajian kaligrafi melalui medsos. Adapun medsos yang aktif digunakan yaitu Facebook dan Whatsapp, karena dianggap lebih efektif untuk menyampaikan segala kebutuhan masyarakat tentang kegiatan ataupun kajian kaligrafi.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Nurul Huda :

“...sejauh ini yang menjadi salah satu faktor pendukung LKP Jogja Kaligrafi aktif dalam menjalankan perannya, yaitu karena segala kegiatan pembelajaran kaligrafi kita publis ke medsos, dan biasanya kita memang lebih aktif di whatsapp dan facebook...”³⁰

3. Tingginya antusiasme masyarakat

LKP Jogja Kaligrafi terus mengalami perkembangan dikarenakan masih tingginya rasa antusiasme masyarakat terhadap kaligrafi, dan kegiatan yang diadakan LKP Jogja Kaligrafi mendapatkan respon yang cepat dari masyarakat, baik dalam bentuk pelatihan atau kursus dan juga kajian kaligrafi lainnya. Sehingga, sering kali kegiatan-kegiatan tersebut ikut dipublikasikan oleh masyarakat bahkan dalam omongan dan juga melalui media sosial seperti Whatsapp atau Facebook.

³⁰ Ibid

“...salah satu bentuk faktor pendukung dalam mensukseskan peran yang dijalankan LKP Jogja Kaligrafi, karena masih tingginya antusiasme masyarakat terhadap seluk beluk kaligrafi, sehingga sering kali informasi yang diberikan terbantu dari omongan masyarakat yaitu mulut ke mulut dan juga melalui media sosial...”³¹

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung LKP Jogja Kaligrafi dalam mensukseskan perannya sebagai media dakwah adalah adanya aspek kebutuhan lembaga kaligrafi masyarakat, yang masih sangat antusias tentang pembelajaran kaligrafi dan kajian-kajian kaligrafi lainnya. Kemudian, untuk mendukung suksesnya peran tersebut karena adanya pempublikasian melalui medsos.

D. Faktor Penghambat Peran LKP Jogja Kaligrafi

Dalam menjalankan perannya untuk mempertahankan eksistensi seni kaligrafi Islam sebagai media dakwah, LKP Jogja Kaligrafi menghadapi beberapa kendala atau hambatan, yaitu:

1. Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM)

Kurangnya jumlah SDM yang dimiliki LKP Jogja Kaligrafi menyebabkan peran yang dijalankan lembaga berjalan kurang maksimal, hal tersebut dikarenakan masing-masing pengurus tidak bisa aktif sepenuhnya di LKP Jogja Kaligrafi dan sibuk dengan masing-masing pekerjaan. Kemudian penghambat langkah untuk menyelesaikan masalah ini juga dikarenakan belum adanya pertemuan

³¹ Ibid

rutin yang bisa dihadiri oleh semua pengurus. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Nurul Huda :

“...kurangnya SDM menyebabkan peran yang dijalankan menjadi kurang maksimal, dikarenakan masing-masing pengurus disibukan pekerjaannya, sehingga untuk mengumpulkan pengurus itu susah mengatur waktunya...”³²

2. Kurangnya sumber biaya atau dana

Kurangnya sumber biaya menjadi salah satu kendala bagi LKP Jogja Kaligafi dalam memaksimalkan perannya. Sering kali, pengurus menggunakan uang pribadi untuk menunjang kebutuhan LKP Jogja Kaligafi dalam pelaksanaan suatu *event*. Walaupun, secara operasional hal ini tidak terlalu menjadi kendala, karena dapat teratasi melalui bantuan sponsorship atau sumber dana dari kegiatan pengembangan usaha.

3. Kurangnya Pengajar

LKP Jogja Kaligafi sering kali mendapatkan permintaan mengajar kaligafi dari berbagai lembaga atau institusi pendidikan, tetapi hal ini tidak bisa terpenuhi dikarenakan minimnya jumlah pengajar terutama pada pengajar/guru kaligafi perempuan. Sedangkan mayoritas pengajar yang dimiliki LKP Jogja Kaligafi adalah laki-laki.

Disamping itu, untuk mencari pengajar yang mahir dalam kaligafi sangatlah sulit, dikarenakan kaligafi masih dipandang sebelah mata dan tidak adanya komitmen untuk megajar kaligafi oleh

³² Wawancara dengan Bapak Mushohihul Hasanat (Pengurus LKP Jogja Kaligafi) pada tanggal 24 Maret 2017

sebagian masyarakat. Hal tersebut diakui oleh salah satu pengurus LKP Jogja Kaligrafi, Bapak Nursolikin dalam wawancaranya sebagai berikut :

“...Saat ini lembaga kami masih kesulitan dalam mencari pengajar dikarenakan kaligrafi masih dipandang sebelah mata, sebagian besar masyarakat memandang bahwa peluang kaligrafi dalam aspek ekonomi sangatlah minim, disamping itu sejauh ini kami melihat bahwa tidak adanya komitmen untuk mengajar kaligrafi...”³³

4. Belum memiliki sekretariat yang tetap

Hingga saat ini LKP Jogja Kaligrafi merupakan lembaga yang masih berdiri secara *independent* dan belum memiliki sekretariat yang tetap sesuai dengan standar LKP Jogja Kaligrafi, hal tersebut dikarenakan belum adanya proses perijinan. Adapun maksud dari sekretariat yang sesuai dengan standar adalah tempat yang berupa aula untuk kegiatan belajar mengajar dan kegiatan pegelaran seni kaligrafi Islam lainnya. Selama ini sekretariat yang digunakan adalah Masjid Mujahidin dan rumah direktur lembaga yang berada di Jl. Kakap 1 No.2, Minomartani, Sleman, Yogyakarta.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat LKP Jogja Kaligrafi dalam mensukseskan perannya adalah masih minimnya jumlah SDM yang dimiliki LKP Jogja Kaligrafi untuk mengelola lembaga, terkadang lembaga ini juga

³³ Wawancara dengan Bapak M.Nursolikin (Pengurus LKP Jogja Kaligrafi) pada tanggal 12 Maret 2017

mengalami kendala dalam sumber biaya untuk mengadakan sebuah *event*, selain itu lembaga ini juga masih memiliki jumlah pengajar yang minim terutama pengajar perempuan, serta belum memiliki sekretariat yang tetap sebagai tempat terpadu untuk pelaksanaan segala kegiatan LKP Jogja Kaligrafi.